

Upaya Peningkatan Kemampuan Orangtua Dalam Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan Kejang Demam Pada Balita

Maria Wisnu Kanita^{1*}, Novita Kurnia Wulandari¹, Tri Sakti Widyaningsih¹

¹Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Surakarta, Surakarta, Indonesia

Email: ¹mwkanita@gmail.com

(* : coressponding author)

Abstrak

Kejang demam merupakan kondisi darurat yang pertama-tama memerlukan penanganan khusus, kemudian terjadi kondisi darurat lain pada anak, seperti kesulitan bernapas, suhu tubuh terus meningkat, dan kerusakan fisik. Kebanyakan ibu tidak menyadari dan memahami bahaya yang ditimbulkan oleh kejang demam pada anaknya. Kejang yang berkepanjangan (lebih dari 5 menit) mempunyai efek berbahaya karena dapat merusak sel otak akibat kekurangan oksigen. Pengetahuan orang tua tentang pengobatan kejang demam memegang peranan penting dan berpengaruh terhadap pengobatan kejang demam. Orang tua yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang kejang demam dapat memberikan penanganan yang tepat pada anaknya. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk dapat memberdayakan masyarakat di Posyandu Balita Puskesmas Banyuanyar Surakarta agar dapat bersikap mandiri dalam melakukan pertolongan pertama kejang demam. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah metode Survey, Ceramah, Observasi dan demonstrasi. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam upaya peningkatan kemampuan orangtua dalam pertolongan pertama kegawatdaruratan kejang demam pada balita sudah terlaksana dan diterima baik oleh orangtua maupun kader posyandu balita. Seluruh sasaran pengabdian masyarakat sangat antusias dengan kegiatan ini. Program seperti ini sangat penting dilakukan dalam upaya pertolongan keadaan-keadaan yang gawatdarurat agar angka perburukan kondisi dapat ditekan.

Kata Kunci: Peningkatan Kemampuan Orangtua; Pertolongan Pertama; Kegawatdaruratan Kejang Demam

Abstract

Febrile seizures are an emergency condition that first requires special treatment, then other emergency conditions occur in children, such as difficulty breathing, increasing body temperature, and physical damage. Most mothers do not realize and understand the dangers posed by febrile seizures in their children. Prolonged seizures (more than 5 minutes) have dangerous effects because they can damage brain cells due to lack of oxygen. Parental knowledge about the treatment of febrile seizures plays an important role and influences the treatment of febrile seizures. Parents who have sufficient knowledge about febrile seizures can provide appropriate treatment for their children. This community service aims to empower the community at the Toddler Posyandu of the Banyuanyar Surakarta Health Center so that they can be independent in providing first aid for febrile seizures. The implementation of this Community Service activity is the Survey, Lecture, Observation and demonstration methods. The implementation of community service in an effort to improve parents' abilities in providing first aid for emergency febrile seizures in toddlers has been carried out and well received by parents and toddler posyandu cadres. All community service targets are very enthusiastic about this activity. Such a program is very important to be carried out in an effort to help emergency situations so that the number of worsening conditions can be suppressed.

Keywords: *Improving Parental Ability; First Aid; Febrile Seizure Emergency*

1. PENDAHULUAN

Kejang demam merupakan kejang yang terjadi ketika suhu tubuh melebihi 38°C, terjadi pada anak usia 6 bulan hingga 5 tahun dan merupakan tantangan besar karena kejang demam cenderung berulang (Leung et al., 2018). Kejang demam umumnya terjadi dalam waktu 12 jam sejak timbulnya gejala demam tinggi, yang ditandai dengan penurunan kesadaran, gigi tertutup, bola mata tampak terbalik, mulut berbusa, dan gejala lainnya. Kejang demam dapat menyebabkan epilepsi dan kematian. Kejang demam merupakan keadaan darurat yang memerlukan penanganan awal dan

khusus, yang disusul keadaan darurat lainnya pada anak, yaitu sesak napas, peningkatan suhu terus menerus, dan cedera fisik. Hal ini terjadi karena anak usia dibawah 5 tahun sangat rentan terhadap berbagai penyakit yang timbul karena daya tahan tubuh anak dibawah usia 5 tahun belum terbentuk sempurna (Windawati et al., 2020).

Kejang demam merupakan kondisi darurat yang pertama-tama memerlukan penanganan khusus, kemudian terjadi kondisi darurat lain pada anak, seperti kesulitan bernapas, suhu tubuh terus meningkat, dan kerusakan fisik. Kebanyakan ibu tidak menyadari dan memahami bahaya yang ditimbulkan oleh kejang demam pada anaknya. Kejang yang berkepanjangan (lebih dari 5 menit) mempunyai efek berbahaya karena dapat merusak sel otak akibat kekurangan oksigen. Semakin lama dan sering kejang terjadi, maka semakin banyak sel otak yang rusak (Chomaria, 2015).

Pertolongan pertama adalah pemberian pertolongan segera dan cepat kepada pasien yang membutuhkan pertolongan medis dasar, yaitu pemberian tindakan terapeutik yang dapat dilakukan oleh siapa saja dalam keadaan darurat (Ronald, 2015). Penyebab tidak tepatnya penanganan kejang demam sebelum pasien masuk rumah sakit adalah karena kurangnya pengetahuan anggota keluarga mengenai penyebab dan penyebab kejang demam, serta cara pertolongan pertama pada kejang demam. Tindakan yang umum dilakukan saat anak mengalami kejang adalah dengan memberikan anak selimut atau pakaian tebal, atau memasukkan sesuatu ke dalam mulutnya. Pasalnya, dapat mengganggu penguapan dan meningkatkan suhu tubuh anak sehingga berisiko menyebabkan penyumbatan saluran napas. anak-anak (Nindela et al., 2014).

Penanggulangan kejang demam harus didasari oleh pengetahuan yang benar dalam menangani kejang demam dan harus dipelajari dengan baik melalui pendidikan formal dan informal (Taslim, 2013 dalam Marwan, 2017). Pengetahuan orang tua tentang pengobatan kejang demam memegang peranan penting dan berpengaruh terhadap pengobatan kejang demam. Orang tua yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang kejang demam dapat memberikan penanganan yang tepat pada anaknya (Langging et al., 2018).

Pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan perilaku peningkatan kesehatan pada individu atau masyarakat. Artinya seorang individu atau masyarakat umum mengetahui bagaimana cara untuk tetap sehat dan mencegah hal-hal yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan atau merugikan dirinya sendiri. Untuk melakukan pendidikan kesehatan perlu disediakan media dan metode yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan dengan menggunakan metode pembelajaran (Tindaon, 2017).

Pengobatan demam tergantung pada sikap ibu yang didasarkan pada pengetahuan, motivasi dan keterampilannya serta dapat ditingkatkan melalui pendidikan kesehatan. Keterampilan sangat penting dalam memberikan pertolongan pertama pada kejang demam pada anak usia dini, karena diperlukan keterampilan khusus dalam menghadapi kejang demam (Cahya, 2014).

Meningkatkan kemampuan orangtua mengenai penanganan kejang demam menjadi prioritas utama dalam menciptakan masyarakat yang sehat. Pendidikan kesehatan dengan program berkelanjutan merupakan metode efektif sebagai upaya peningkatan kemampuan orangtua dalam memberikan pertolongan pertama kejang demam. Intervensi pendidikan kesehatan juga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan ketenangan pikiran ibu dengan memungkinkan mereka mengambil tindakan pencegahan tepat waktu (Najimi et al., 2013). Peran orang tua di rumah sangat penting dan perlu dilakukan perawatan yang baik terhadap anak agar tetap sehat. Pengetahuan orang tua mempengaruhi perilaku. Semakin banyak orang tua mengetahui tentang masalah kesehatan tertentu, semakin baik mereka dapat mengatasinya. Begitu pula sebaliknya: jika orang tua kurang pengetahuannya, maka kurang mampu pula menghadapi masalah kesehatan. (Langging dkk., 2018).

Berdasarkan hal-hal tersebut penulis merasa penting untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Orangtua Dalam Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan Kejang Demam Pada Balita”. Selain untuk dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama kejang demam, hal tersebut juga sebagai pengejawantahan dari salah satu pilar Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk dapat memberdayakan masyarakat di Posyandu Balita Puskesmas Banyuanyar Surakarta agar dapat bersikap mandiri dalam melakukan pertolongan pertama kejang demam. Manfaat pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat

meningkatkan pengetahuan serta kemampuan masyarakat terutama orangtua di Posyandu Balita Puskesmas Banyuanyar Surakarta agar dapat bersikap mandiri dalam pertolongan pertama kejang demam.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah metode Survey, Ceramah, Observasi dan demonstrasi. Metode Survey digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan awal yang dimiliki kader posyandu balita dan mengidentifikasi keluarga balita yang berisiko mengalami kejang demam. Metode ceramah digunakan untuk melakukan edukasi dan tanya jawab kepada orangtua balita dalam pertolongan pertama kejang demam. Metode Observasi digunakan untuk mengetahui secara langsung bagaimana pemberian pertolongan pertama kejang demam. Metode demonstrasi digunakan untuk mengaplikasikan pemberian pertolongan pertama kejang demam oleh orangtua. Khalayak sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah orangtua balita Posyandu Balita Kelurahan Banyuanyar Surakarta sejumlah 36 orang. Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

a. Tahapan Persiapan Kegiatan

Tahap ini dimulai dari perencanaan kegiatan yang akan dilakukan. Proses perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan, identifikasi potensi dan kelemahan yang ada, menentukan jalan keluar dan kegiatan yang akan dilakukan, dan membuat pengorganisasian kegiatan. Kegiatan dimulai dengan survei di Posyandu Balita Kelurahan Banyuanyar Surakarta, kemudian dilanjutkan pengajuan ijin kegiatan pengabdian masyarakat di Posyandu Balita Kelurahan Banyuanyar Surakarta. Tim mengirimkan surat ijin kegiatan dan menunggu balasan ijin kegiatan dari Puskesmas Banyuanyar. Kemudian tim berkoordinasi dengan kader Kelurahan Banyuanyar dalam mempersiapkan pelaksanaan pengabdian masyarakat. Selanjutnya, tim mempersiapkan media pembelajaran sebelum melaksanakan PKM.

b. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum penyampaian materi, tim pengabdian melakukan survey risiko kejang demam pada balita pada setiap orangtua yang hadir di posyandu. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi penyuluhan. Lalu dilanjutkan dengan demonstrasi dan observasi dalam melakukan pertolongan pertama kejang demam.

c. Tahapan Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkala dan terjadwal. Pelaksanaan evaluasi bertujuan melihat pencapaian keberhasilan kegiatan program penyuluhan yang dilaksanakan. Tim pengabdian melakukan pendampingan pada kader untuk melakukan monitoring risiko kejang demam dan bagaimana cara melakukan pertolongan pertama kejang demam oleh orangtua.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Agustus–Desember 2024 dengan sasaran 36 orangtua balita dengan rangkaian: Pengajuan Proposal Kegiatan, Review proposal, Proses Perijinan Kegiatan, survey risiko kejang demam pada balita pada setiap orangtua yang hadir di posyandu, penyampaian materi penyuluhan, demonstrasi dan observasi, monitoring dan evaluasi tentang melakukan pertolongan pertama kejang demam. Selama kegiatan program pengabdian masyarakat dimulai dari tahap persiapan sampai pelaksanaan didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan terdiri atas tahapan perijinan dan persiapan bahan/alat/materi yang dibutuhkan. Perijinan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dimulai dari perijinan kepada Puskesmas Wilayah setempat dan Kelurahan Banyuanyar. Setelah mendapatkan ijin dari wilayah dan ketua Kader Posyandu Balita Kelurahan Banyuanyar, tim melakukan persiapan bahan/alat/materi yang dibutuhkan. Materi yang disiapkan dalam bentuk

poster tentang pertolongan kejang demam yang dipublikasikan oleh Kemenkes. serta lembar observasi untuk mengetahui cara melakukan penanganan pertolongan pertama kejang demam.

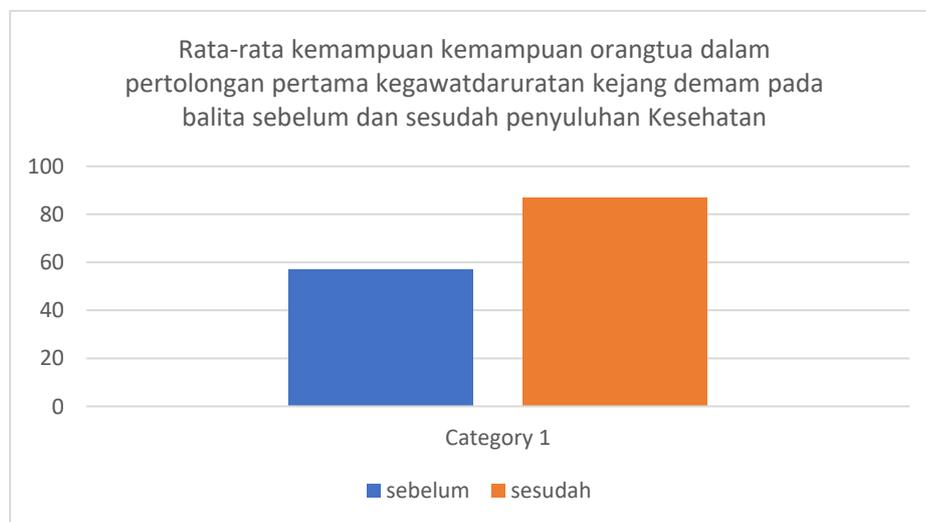
b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat ini tim pengabdian mulai dengan melakukan pendataan/survey resiko kejang demam pada balita pada setiap orangtua yang hadir di posyandu. Tahapan selanjutnya adalah penyampaian materi penyuluhan. Lalu dilanjutkan dengan demonstrasi dan observasi dalam melakukan pertolongan pertama kejang demam yang dilakukan oleh orangtua balita.

c. Tahapan Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkala dan terjadwal. Pelaksanaan evaluasi dilakukan tiga minggu setelah pelaksanaan penyuluhan. Pelaksanaan evaluasi bertujuan melihat pencapaian keberhasilan kegiatan program penyuluhan yang dilaksanakan. Tim pengabdian melakukan pendampingan pada kader untuk melakukan monitoring resiko kejang demam dan bagaimana cara melakukan pertolongan pertama kejang demam oleh orangtua.

Hasil dari evaluasi sebagai berikut:



Gambar 1 Rata-rata kemampuan orangtua dalam pertolongan pertama kegawatdaruratan kejang demam pada balita sebelum dan sesudah penyuluhan Kesehatan



Gambar 2 Tim Pengabdian bersama Kader Posyandu Balita Kelurahan Banyuwangi Surakarta

Pemberian pendidikan kesehatan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan keterampilan seseorang karena kurangnya informasi dan pengalaman terkait penanganan kejang demam pada anak, sehingga responden banyak yang belum mengetahui bagaimana cara penanganan kejang

demam dan ketika dihadapkan pada situasi terjadi kejang demam pada anak orangtua belum memiliki keterampilan penanganan kejang demam. Pendidikan kesehatan merupakan ilmu kesehatan yang tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, memberikan pengetahuan tentang ruang lingkup kesehatan dan memperluas pengetahuan masyarakat, tetapi juga menyangkut perubahan perilaku masyarakat. Hal ini juga mencakup upaya individu untuk melakukan promosi (Widyawati, 2020).

Pendidikan kesehatan merupakan transfer pengetahuan kesehatan kepada individu, komunitas atau kelompok. Harapannya, ilmu kesehatan dapat membuat individu, komunitas atau kelompok mempunyai pengetahuan yang lebih baik dan lebih baik lagi mengenai kesehatannya.

Memberikan pengetahuan sangat berpengaruh dan mempengaruhi perilaku (Dayaningsih et al., 2021). Tinggi rendahnya suatu keterampilan orangtua dipengaruhi kurangnya pengalaman, sehingga orangtua tidak memiliki gambaran menangani kejang demam (Bella et al, 2019). Dengan memberikan penyuluhan kepada orangtua, fenomena yang terjadi adalah orangtua lebih tertarik dan sangat memperhatikan apa yang sudah dijelaskan, banyak orangtua yang antusias ketika diberikan sesi waktu tanya jawab. Dengan pengabdian kepada masyarakat ini orangtua tidak hanya mendapatkan pengetahuan seputar kejang demam tetapi juga mendapat keterampilan penanganan kejang demam pada anak yang benar dan sesuai prosedur. Pengetahuan orang tua tentang pengobatan kejang demam memegang peranan penting dan berpengaruh terhadap pengobatan kejang demam. Orang tua yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang kejang demam dapat memberikan penanganan yang tepat pada anaknya.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam upaya peningkatan kemampuan orangtua dalam pertolongan pertama kegawatdaruratan kejang demam pada balita sudah terlaksana dan diterima baik oleh orangtua maupun kader posyandu balita. Seluruh sasaran pengabdian masyarakat sangat antusias dengan kegiatan ini. Program seperti ini sangat penting dilakukan dalam upaya pertolongan keadaan-keadaan yang gawatdarurat agar angka perburukan kondisi dapat ditekan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin, A. (2016). Analisis Faktor Risiko Kejadian Kejang Demam di Ruang Perawatan Anak RSUD Anutapura Palu. *Jurnal Kesehatan*.
- Bella, A., Tarigan, B.R., Tinggi, S., Kesehatan, L. & Elisabeth, S. (2019). Gambaran pengetahuan ibu terhadap pertolongan pertama Pada Balita tersedak Di Desa Guntungan 11 tahun 2019 Tersedak Di Desa Tuntungan . *Skripsi* , 22-81.
- Dayaningsih, D., & Suprapti, E. (2021). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga Tentang Covid 19. *Jurnal Ilmu Kesehatan UMC*, 10(edisi Januari-Juni), 27–32
- Hajar, J.Z., Zulmansyah, Afgani A. Hubungan Karakteristik Pasien Dengan Kejadian Kejang Demam Anak di Rumah Sakit Al-Ihsan. *Pros Pendidik Dr. 2014*;ISSN: 2460
- Hasanah, (2020). *Prinsip Perawatan Demam Pada Anak* . Jakarta :EGC.
- Ismael S, Puspongoro HD, Widodo DP, Mangunatmadja I, Handryastuti S. Rekomendasi Penatalaksanaan Kejang Demam. *Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia*; 2016.Hal:1-7.
- Jamal, Musarrat M, dan Ahmed W. 2015. To Identify The Factors Affecting The Risk Of Recurrent Febrile Seizures In Saudi Children. *Pak Armed Forces Med Journal*, 65(4): 458-46.
- Leung, A. K. C., Hon, K. L., & Leung, T. N. H. (2018). Febrile Seizures: An Overview. *Drugs in Context* 7 :1-12.
- Langging, A., Wahyuni, T. D., & Sutriningih, A. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Penatalaksanaan Kejang Demam Pada Balita Di Posyandu Angrek RW 05 Tlogomas Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang. 3

- Miftahul,A.(2022).Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Simulasi Terhadap Perubahan Keterampilan Ibu Dalam Penanganan Kejang Demam Pada Balita Di Posyandu Desa Gebang.
- Nabila Sirregar, Dermaan Damanik. 2022 “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Orangtua Tentang Penanganan Pertama Kejang Demam Pada Anak di Kabupaten Simalungun.
- Nur Fitriani, Umi Kalsum & Gajali Rahman. Pengaruh Edukasi Kejang Demam Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Keterlambatan Penanganan Kejang Demam Pada Ibu Balita Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Bumi Rahayu Vo. 01 no 01 , Maret 2023:164-172.
- Nuryani, Nuryani, Ririn Nasriati, and Metti Verawati. (2020). Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Kejang Demam Dengan Perilaku Penanganan Kejang Demam Sebelum Dibawa Ke Rumah Sakit. *Health Sciences Journal*. 4 (1): 59. <https://doi.org/10.24269/hsj.v4i1.403>.
- Resti, H. E., Indriati, G., & Arneliwati, A. 2020, 'Gambaran Penanganan Pertama Kejang Demam Yang Dilakukan Ibu Pada Balita', *Jurnal Ners Indonesia*, vol. 10, no. 2, pp. 238.
- Widyawati. (2020). Buku Ajar Promosi Kesehatan untuk Mahasiswa Keperawatan
- Windawati, Windawati, and Dera Alfiyanti. (2020). Penurunan Hipertermia Pada Pasien Kejang Demam Menggunakan Kompres Hangat. *Ners Muda* 1 (1): 59. <https://doi.org/10.26714/nm.v1i1.5499>.